



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2941 - 2952

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Sutimah<sup>1✉</sup>, Dewi Nilam Tyas<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [sutimahla1718@gmail.com](mailto:sutimahla1718@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewinilamtyas@mail.unnes.ac.id](mailto:dewinilamtyas@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dengan Kurikulum Merdeka yang meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan lokal dan potensi siswa. Penelitian ini mengkaji manfaat, tantangan, dan implikasi IBL dalam kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi untuk pendidikan inklusif dan adaptif di Indonesia. Metode penelitian kualitatif dengan teknik *literature review* digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis peneliti, Inquiry Based Learning pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, peningkatan hasil belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang berarti dan relevan dengan konteks lokal. Tantangan implementasi model pembelajaran IBL adalah kesiapan guru, sumber daya dan fasilitas, evaluasi dan penilaian. Implikasi implementasi model IBL adalah penguatan keterampilan abad ke-21, mendorong kemandirian belajar dan pendidikan berorientasi keterampilan, mengembangkan keterlibatan siswa, serta menyesuaikan tantangan global. Strategi mendukung pendidikan inklusif dan adaptif: pelatihan dan pengembangan profesional, pengembangan kurikulum lokal, dan pemanfaatan teknologi. Diharapkan IBL dalam IPAS dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai visi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** *Inquiry Based Learning*, Kurikulum Merdeka, IPAS, Sekolah Dasar

### Abstract

*Education in Indonesia has undergone significant developments with the Merdeka Curriculum, which improves the relevance and quality of learning according to local needs and student potential. This research examines the benefits, challenges, and implications of IBL in the Merdeka curriculum in primary schools and provides recommendations for inclusive and adaptive education in Indonesia. A qualitative research method with a literature review technique is used in this research. Based on the researcher's analysis, Inquiry Learning in IPAS subjects in elementary schools affects the development of critical and creative thinking skills, improving learning outcomes, student motivation and engagement, and providing learning experiences that are meaningful and relevant to the local context. The challenges of implementing the IBL learning model are teacher readiness, resources, and facilities, evaluation, and assessment. The implications of implementing the IBL model are strengthening 21st-century skills, encouraging independent learning and skills-oriented education, developing student engagement, and adjusting to global challenges. Strategies to support inclusive and adaptive education: training and professional development, local curriculum development, and technology utilization. It is hoped that IBL in IPAS can improve the quality of education in Indonesia according to the vision of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Inquiry-Based Learning, Merdeka Curriculum, IPAS, Elementary School*

Copyright (c) 2024 Sutimah, Dewi Nilam Tyas

✉ Corresponding author :

Email : [sutimahla1718@gmail.com](mailto:sutimahla1718@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau tempat untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri pada seseorang sehingga hasil pendidikan tersebut bermanfaat atau berguna bagi mereka ketika memasuki kehidupan bermasyarakat. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang sistematis dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan untuk kepentingan masyarakat, kehidupan sosial, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan merupakan fondasi dasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi yang signifikan, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk meningkatkan relevansi dan mutu pengajaran yang sesuai dengan keperluan lokal dan potensi siswa.

Dalam upaya mendukung tujuan ini, penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) menjadi semakin relevan. IBL merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa ditempatkan sebagai fokus utama dalam proses memperoleh pengetahuan, di mana mereka bukan hanya memperoleh pengetahuan dan juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama melalui proses penyelidikan. Studi oleh (Putri & Gumala, 2023; Sari & Lahade, 2022) menunjukkan bahwa implementasi IBL pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Studi (Putri & Gumala, 2023) ini menyelidiki dampak model Guide Inquiry terhadap sikap yang bersifat saintifik pada siswa sekolah dasar. Studi ini memanfaatkan desain quasi-eksperimental dan melibatkan 32 siswa kelas lima. Temuan penelitian mengungkap bahwa pendekatan Guide Inquiry secara nyata memengaruhi pendapat ilmiah murid, khususnya dalam meningkatkan keingintahuan dan kemampuan berpikir kritis, pemahaman informasi dan ketekunan. Model ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis inkuiri siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan konsep ilmiah dan memecahkan masalah melalui langkah-langkah terbimbing. Sedangkan studi (Sari & Lahade, 2022a) juga mengamati bagaimana model inkuiri mempengaruhi minat ilmiah dan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Partisipan yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas lima di SD N Wiru 01. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan dianalisis menggunakan metode regresi linear, termasuk uji-t dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara positif terhadap minat ilmiah dan rasa ingin tahu siswa. Secara khusus, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t yang diamati (2,814) melebihi nilai t kritis (2,160), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model inkuiri. Selain itu, nilai R kuadrat sebesar 0,616 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri menyumbang 61,6% variasi minat siswa dalam hal ilmu dan keingintahuan. Sebagai perbandingan, penelitian (Purnawati et al., 2021; Ritonga et al., 2022) lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks IBL. Penelitian oleh (Purnawati et al., 2021) menyelidiki dampak pembelajaran berdasarkan inkuiri terhadap kemampuan pemikiran kritis, kreativitas murid kelas empat IPS. Studi ini menggunakan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan 32 siswa dari dua kelas, dengan satu kelas menerima intervensi pembelajaran yang menggunakan inkuiri dan kelas yang lain berperan di dalam peran kelompok perbandingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri secara mencolok meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreativitas murid. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa para siswa dalam kelompok pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan tingkat berpikir kritis dan kreativitas yang lebih besar daripada siswa dalam kelompok perbandingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri bisa menjadi strategi yang berhasil untuk meningkatkan pemikiran analitis dan kreativitas murid dalam pendidikan ilmu sosial. Penelitian oleh (Ritonga et al., 2022) mengkaji pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kemampuan

berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental, yang terdiri dari 30 siswa kelas VIIC di SMP N 3 Tarutung. Temuan studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan Prestasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 3 Tarutung menunjukkan peningkatan sebesar 0,004. Terdapat juga pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam prestasi belajar IPA siswa di SMP N 3 Tarutung sebesar 0,002. Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil uji ANOVA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih rendah dari 0,05. Dan penelitian oleh (Soro & Sutisna, 2023) mengeksplorasi kemampuan inkuiri siswa sekolah dasar. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus yang melibatkan 178 siswa dari kelas III, IV, V, VI SD N 129 Rancasawo Margasari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penelitian siswa di SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung terlihat sejak kelas IV hingga kelas VI. Namun, penelitian kali ini ingin menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana IBL dapat diadaptasi dan diterapkan secara optimal dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Studi ini fokus pada penerapan spesifik IBL dalam lingkungan kurikulum yang baru dengan mengeksplorasi manfaat, tantangan, implikasi, serta strategi yang dapat digunakan dalam penerapan IBL untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan praktis dalam menerapkan IBL dalam Kurikulum Merdeka. Diharapkan penelitian ini dapat menyediakan petunjuk praktis untuk guru dan para pembuat kebijakan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang cocok dengan visi kurikulum baru.

## **METODE**

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka untuk menelaah artikel ilmiah yang terindeks Sinta dan Google Scholar terkait implementasi pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar. Sumber literatur ini berupa 16 artikel terindeks Sinta dan Google Scholar terkait pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran IPAS. Cara analisis data yang dilakukan dalam tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi: Kriteria yang digunakan dalam penyeleksian artikel antara lain: (a) artikel terindeks Sinta dan Google Scholar; (b) publikasi pada periode 2020-2024; (c) pembahasan pembelajaran IBL dan IPAS; (d) ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; dan (e) adalah sebuah artikel penelitian empiris atau artikel konseptual. Kriteria eksklusi meliputi: (a) artikel yang tidak berhubungan dengan topik penelitian; (b) artikel yang bukan memiliki teks lengkap; dan (c) artikel yang rangkap.
2. Strategi Pencarian Literatur: Pencarian literatur dilakukan di database Sinta dan Google Scholar dengan memasukkan istilah pencarian yang relevan seperti "Pembelajaran Inquiry Based Learning", "IPAS", "Sekolah Dasar", dan "Kurikulum Merdeka".
3. Pemilihan Artikel: Seleksi artikel dilakukan setelah hasil pencarian awal disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyaringan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan teks artikel secara utuh. Proses seleksi dilakukan oleh dua orang peneliti secara independen untuk meminimalkan bias dan meningkatkan reliabilitas hasil seleksi
4. Ekstraksi Data: Data yang relevan dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diekstraksi menggunakan formulir ekstraksi data yang telah dikembangkan sebelum hal tersebut. Data yang diekstraksi meliputi: (a) informasi bibliografi (pengarang, tahun, judul); (b) tujuan penelitian; (c) teknik penelitian; (d) karakteristik peserta; (e) strategi pembelajaran yang digunakan; dan (f) temuan utama penelitian
5. Analisis dan Sintesis Data: Informasi yang diekstraksi lalu diuraikan tematis untuk menemukan pola, tren dan subjek utama yang timbul dalam literatur. Proses analisis dilakukan melalui pengkodean artikel,

pengelompokan kode-kode ke dalam tema, dan peninjauan kembali tema-tema yang dihasilkan. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis dengan naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi cara pengajaran pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPAS konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar.

- Sintesis Akhir dan Pelaporan: Hasil analisis dan sintesis data kemudian diintegrasikan sehingga menghasilkan sintesis akhir yang menjawab tujuan penelitian.

Melalui langkah-langkah sistematis dalam melakukan *literature review* ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi cara pengajaran pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPAS konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar yang solid untuk pengembangan teori lebih lanjut, praktik, dan penelitian di bidang ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman data penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini mencakup artikel-artikel yang terkait dengan implementasi proses belajar *inquiry based learning* mata pelajaran IPAS di sekolah dasar sebanyak 16 artikel terakreditasi SINTA dan Google Scholar. Tabel 1 menjelaskan hasil identifikasi artikel *inquiry based learning*.

**Tabel 1. Hasil Identifikasi Artikel Inquiry Based Learning**

No.	Peneliti dan Tahun	Jurnal Artikel	Hasil Penelitian
1	(Rahmawati & Hardini, 2020)	Jurnal Basicedu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri berbasis daring dapat digunakan untuk meningkatkan kemahiran berargumen dan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar
2	(Purnawati et al., 2021)	IJECA (International Journal of Education & Curriculum)	Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa pada tingkat kelas empat dalam pelajaran ilmu sosial.
3	(Abdullah & Boleng, 2022)	Jurnal Basicedu	Hasil studi ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar, dan dapat dijadikan praktik baik bagi para guru.
4	(Juwita et al., 2022)	CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Educational	Dari penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran IBL lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran PBL.
5	(Sari & Lahade, 2022)	Jurnal Basicedu	Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan minat untuk memahami ilmu pada siswa, yang penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar.
6	(Anawati, 2022)	ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar	Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang solid tentang model pembelajaran IBT, tetapi ada beberapa guru yang masih memerlukan pelatihan lebih lanjut. Temuan observasi mengungkapkan bahwa kebanyakan guru telah melaksanakan model pembelajaran IBT (Inquiry-Based Teaching) dalam pengajaran IPA, tetapi ada beberapa guru yang masih menghadapi kendala dalam implementasinya.
7	(Angelia et al., 2022)	Jurnal Basicedu	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ilmiah pada murid,

		yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ilmiah.
8	(Jusmiati et al., 2022) Jurnal Basicedu	Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri terpadu dengan menggunakan media visual meningkatkan prestasi belajar IPA mengenai konsep ekosistem pada siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media visual meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran IPA konsep ekosistem.
9	(Laku et al., 2022) Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi	Temuan penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik dapat meningkatkan pencapaian dalam pembelajaran IPA.
10	(Ranti & Kurino, 2023) Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)	Hasil studi ini menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri terpadu meningkatkan keterampilan berpikir analitis pada siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
11	(Maharani et al., 2023) INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri yang terarah berbantuan Penggunaan permainan edukatif Question Board dapat meningkatkan prestasi belajar IPA, terutama dengan menggunakan permainan edukasi yang mendukung proses belajar-mengajar yang aktif serta interaktif.
12	(Putri & Gumala, 2023) Jurnal Basicedu	Hasil studi ini menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran guided inquiry mampu meningkatkan sikap ilmiah pada murid serta kemampuan pemikiran kritis, yang penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar.
13	(Soro & Sutisna, 2023) AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies	Hasil studi ini menunjukkan bahwa Kemahiran siswa dalam melakukan inkuiri di SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung mulai terlihat sejak kelas IV sampai kelas VI.
14	(Arwani & Hardini, 2023) INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	Temuan penelitian ini menyatakan bahwa Discovery Learning lebih unggul terhadap keterampilan berpikir kritis siswa daripada Inquiry Based Learning
15	(Pramudiyanti et al., 2024) INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa LKPD berbasis contoh inkuiri bisa meningkatkan pencapaian dalam pelajaran IPA, khususnya dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
16	(Yani et al., 2024) Journal of Education Research	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS, Murid di tingkat dasar akan lebih merasa mendorong dalam proses belajar, terutama dalam topik-topik yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sosial.

Pembelajaran dengan metode penyelidikan atau inkuiri, yang juga demikian dikenal sebagai pembelajaran berbasis penelitian, merupakan pendekatan pendidikan yang mengedepankan siswa sebagai agen aktif dalam menggali pengetahuan. Fokus utama dalam konteks ini adalah memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam eksplorasi, investigasi, dan penelitian mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, namun terlibat secara aktif mengajukan pertanyaan mereka sendiri, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep. Pendekatan ini merangsang keingintahuan siswa, membantu mengembangkan keterampilan penelitian kritis, dan mendorong pemahaman yang lebih kuat melalui pengalaman langsung. (Riska et al., 2024). Menurut Annurrahman (Dulin, 2023), tujuan pembelajaran berbasis inkuiri adalah agar pengajaran berbasis inkuiri di sekolah secara umum bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan praktikum, desain grafis, serta interpretasi informasi. Tambahan dari itu, secara berhasil

berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan sains, pemahaman tahapan ilmiah, pengetahuan dan pengertian konsep terminologi, berpikir secara kritis, mental positif terkait sains, pencapaian tertinggi dalam ujian pengetahuan praktis dan perolehan pengetahuan yang dimiliki logis matematis. Ciri-ciri metode inkuiri oleh Wina Sanjaya adalah (Dulin, 2023): 1) Guru berupaya membuat siswa memproses informasi, aktif membuat pertanyaan psikologis, menginspirasi siswa untuk menginterpretasikan penjelasan dan merumuskan hipotesis, mendorong siswa mengolah data; 2) Guru berusaha mempertahankan lingkungan yang terbuka dan mendorong siswa untuk berani menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri; 3) Pembelajaran eksploratif mencakup berbagai macam pemecahan masalah yang positif secara individu maupun bersama-sama; 4) Pertanyaan terbuka apabila siswa mengambil kesimpulan yang bervariasi.

Ada 4 jenis pembelajaran berbasis inkuiri diantaranya (Mahmoud, 2023): 1) Inkuiri terstruktur. Inkuiri terstruktur adalah proses berurutan di mana siswa belajar mengajukan pertanyaan dan menyelidiki masalah dunia nyata. Jenis pembelajaran berbasis inkuiri ini sering digunakan di kelas sains dimana siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan dan diajarkan untuk menggunakan proses ilmiah untuk menemukan solusinya. 2) Penelitian terbuka. Pendekatan inkuiri terbuka adalah pendekatan bentuk bebas untuk pembelajaran berbasis inkuiri dalam lingkungan belajar seperti itu. Jenis pembelajaran eksploratif ini sering digunakan di kelas humaniora di mana siswa diminta untuk mengeksplorasi suatu topik secara mendalam dan berdiskusi dari sudut pandang yang berbeda; 3) Penelitian berorientasi masalah. Penelitian berorientasi masalah merupakan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Dalam pendekatan jenis ini, siswa diberikan permasalahan nyata untuk dipecahkan. Jenis pembelajaran ini sering digunakan dalam kelas matematika dan teknik, dimana siswa diminta untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk melakukan memecahkan masalah di dunia nyata. 4) Penelitian terpandu. Inkuiri terbimbing dipimpin oleh guru. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri jenis ini, guru membimbing siswa melalui proses inkuiri dan membantu mereka mengajukan pertanyaan serta menemukan solusi terhadap permasalahan dunia nyata. Landasan pembelajaran ini sering digunakan di ruang kelas sekolah dasar dan menengah.

Tahapan pembelajaran inquiry learning (Riska et al., 2024): 1) Pengenalan pokok bahasan. Langkah penting pertama dalam pembelajaran inkuiri adalah merangsang minat dan keinginan untuk mengetahui siswa terhadap bahan pelajaran. Guru dapat memilih berbagai metode untuk menarik perhatian siswa, seperti memulai dengan cerita atau pertanyaan yang menarik, menyajikan gambar atau video yang membuat penasaran, atau bahkan mengajukan pertanyaan kontroversial yang memancing diskusi; 2) Merumuskan pertanyaan. Setelah memperkenalkan topik, langkah selanjutnya dalam pembelajaran inkuiri adalah mendorong siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan memandu penelitiannya. Guru memberikan bimbingan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan penting dan menantang yang mendorong siswa berpikir kritis dan mengeksplorasi aspek-aspek yang menjadi kepentingan pribadinya. 3) Desain penelitian. Setelah merumuskan pertanyaan, langkah selanjutnya dalam pembelajaran inkuiri adalah memasukkan rencana pengumpulan data bermakna yang tercermin dalam pertanyaan; 4) Penelitian dan investigasi. Inkuiri dan inkuiri merupakan fase sentral dalam pembelajaran inkuiri, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam menggali topik yang dipelajarinya. Setelah merumuskan pertanyaan, mahasiswa diberi kebebasan untuk melaksanakan rencana penelitiannya. Proses ini dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti eksperimen, observasi, wawancara atau analisis data. Siswa dapat menjelajahi berbagai sumber informasi seperti buku, artikel, website atau pakar materi pelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap; 5) Analisis dan refleksi. Fase analisis dan refleksi inkuiri menjadi momen kritis ketika siswa mulai merinci dan mengorganisasikan temuan penelitiannya. Setelah mengumpulkan data, siswa diminta menganalisis data dengan menggunakan berpikir kritis. Proses ini melibatkan identifikasi pola komparatif dalam data dan menarik kesimpulan logis berdasarkan hasil tersebut; 6) Presentasi hasil. Penyajian hasil merupakan langkah penting dalam pembelajaran inkuiri dimana siswa mempunyai kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan observasinya dengan kelas. Format presentasi bisa bermacam-macam, termasuk laporan tertulis, proyek visual, pameran, atau bahkan presentasi lisan. Membuat presentasi membantu siswa

mengatur pengamatan mereka secara terstruktur. Memberikan bukti pendukung dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas kepada teman sekelas lainnya; 7) Umpan balik. Fase umpan balik pembelajaran eksploratif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan memperjelas keberhasilan serta tujuan perkembangan pembelajaran. Umpan balik tidak hanya datang dari guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa dalam mengevaluasi langkah penelitian dan penemuan yang telah dilakukannya. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap isi informasi yang diperoleh siswa, validitas argumen, dan kemampuan menerapkan konsep dalam konteks penelitiannya. Di sisi lain, siswa juga dapat memberikan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka, meninjau apa yang berhasil dan mengidentifikasi bidang-bidang untuk meningkatkan keterampilan mereka; 8) Refleksi akhir. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri, refleksi akhir memungkinkan siswa mengevaluasi pembelajaran mereka secara keseluruhan dan menghubungkannya dengan penerapan di dunia nyata. Siswa merefleksikan perjalanan mereka selama proses penelitian, mengakui pengetahuan baru yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan dan tantangan yang dihadapi.

Keunggulan pembelajaran inkuiri (Dulin, 2023) adalah seperti ini: 1) Cara mengajar berubah dari guru menyajikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi yang efisien dengan kegiatan intelektual rendah menjadi fokus pengajaran pada proses pemrosesan informasi di mana siswa dapat mencari dan memproses pengetahuan itu sendiri melalui proses mental yang lebih besar; 2) Perubahan pembelajaran dari berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa; 3) Menumbuhkan potensi mental; 4) Proses pembelajaran mencakup seluruh aspek yang menunjang siswa menjadi pribadi yang utuh; 5) Membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa; 6) Meningkatkan rasa hormat siswa; 7) Memperkaya dan memperdalam materi yang diteliti agar pelestariannya lebih baik; 8) Menumbuhkan jiwa kreativitas dan motivasi belajar siswa; 9) Memberi keleluasaan atau kemandirian proses pembelajaran kepada murid; 10) Memfasilitasi kolaborasi bilateral (antara guru dan siswa serta antar siswa); 11) Bisa diterapkan pada semua usia dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Kekurangan pembelajaran inkuiri (Dulin, 2023): 1) Memberikan kebebasan yang besar terhadap siswa saat belajar, namun kebebasan tersebut tidak menjamin bahwa siswa akan belajar dengan efektif dalam artian dilakukan dengan sungguh-sungguh, aktif, dan terfokus; 2) Implementasinya memerlukan tersedianya berbagai perangkat pembelajaran dan sumber daya yang memadai; 3) Dalam hal pendekatan penelitian, pembelajaran siswa lebih memerlukan bimbingan dari guru. Di kelas dengan banyak siswa dan sedikit guru, pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi sulit.

Studi oleh (Soro & Sutisna, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan inkuiri mulai terlihat pada siswa sekolah dasar kelas IV hingga VI sejalan dengan penerapan pembelajaran inkuiri guru pada studi (Anawati, 2022) yang juga menunjukkan adanya pemahaman penerapan pembelajaran inkuiri guru sekolah dasar sehingga dapat membantu keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil lain pada studi (Angelia et al., 2022) bahwa pembelajaran inkuiri menunjukkan hasil peningkatan ketrampilan proses sains dimana siswa dapat merumuskan hipotesis, memprediksi, mengobservasi, menginterpretasi, berkomunikasi, dan menerapkan konsep IPA. Studi oleh (Purnawati et al., 2021; Putri & Gumala, 2023; Ranti & Kurino, 2023) menunjukkan bahwa IBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memeriksa bukti atau mengeksplorasi, merumuskan argumen atau menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau menarik kesimpulan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami fakta tetapi juga memahami proses bagaimana fakta tersebut ditemukan. Ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 misalnya kemampuan berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memahami secara mendalam isu-isu global (Heryahya et al., 2022; Lubis et al., 2023). Akan tetapi penelitian oleh (Arwani & Hardini, 2023) memiliki hasil bertentangan yang menunjukkan bahwa Discovery Learning lebih efektif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh (Jusmiati et al., 2022; Maharani et al., 2023; Sari & Lahade, 2022a) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *inquiry* cenderung memiliki motivasi intrinsik atau minat lebih tinggi karena mereka merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan bertindak sebagai peneliti kecil. Siswa merasakan tanggung

jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip kemandirian dalam Kurikulum Merdeka yang mempromosikan siswa sebagai subjek belajar (Lubis et al., 2023). Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai ketertarikan dan kebutuhannya sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menangani tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kehidupan masa depan. Implementasi IBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang disarankan oleh (Yani et al., 2024), tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi praktis dari prinsip-prinsip yang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari mereka. Studi oleh (Abdullah & Boleng, 2022; Juwita et al., 2022; Laku et al., 2022; Maharani et al., 2023; Pramudiyanti et al., 2024; Rahmawati & Hardini, 2020; Yani et al., 2024), menggunakan model pembelajaran IBL menunjukkan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa terutama dalam hal aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif. Dengan pemahaman konsep materi dan mengingat informasi, hal ini memungkinkan siswa mudah dalam mengerjakan ujian ataupun tes berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal serta karakteristik siswa, penerapan model IBL dapat menjadi strategi yang efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dan problem based learning hal ini dibuktikan oleh penelitian (Juwita et al., 2022).

Meskipun manfaatnya jelas dari hasil penelitian di atas, implementasi model pembelajaran IBL dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar juga menghadapi beberapa tantangan (Windayanti et al., 2023). Tantangan utama adalah kesiapan dan pemahaman guru terhadap pendekatan IBL (Heryahya et al., 2022). Banyak guru masih terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru, sehingga memerlukan pelatihan dan dukungan yang intensif untuk menerapkan IBL secara efektif. Implementasi IBL sering kali memerlukan akses terhadap sumber daya yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, atau teknologi digital yang mendukung penyelidikan dan eksperimen siswa. Tidak semua sekolah mungkin memiliki sumber daya ini dengan cukup seperti penelitian oleh (Anawati, 2022) yang terkendala sarana dan prasarana. Penilaian hasil pembelajaran dalam konteks IBL juga merupakan tantangan. Sistem evaluasi yang tradisional mungkin tidak selalu sesuai dengan pendekatan ini yang menekankan pada proses penyelidikan dan pemahaman yang lebih dalam (Windayanti et al., 2023).

Implementasi IBL dalam Kurikulum Merdeka memiliki implikasi yang penting bagi pendidikan di Indonesia: 1) Penguatan keterampilan abad ke-21 (Lubis et al., 2023; Noptario et al., 2024). Dengan menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, IBL (Inquiry-Based Learning) mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai untuk masa depan;. 2) Mendorong kemandirian belajar dan keterlibatan siswa. Model IBL (Faresta & Abidin, 2023) memberi memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil peran terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang sesuai dengan semangat kemandirian di pendidikan modern; 3) Menyesuaikan dengan Tantangan Global (Lubis et al., 2023). Dengan mendorong siswa untuk belajar melalui penyelidikan dan penemuan, IBL membantu menyesuaikan pendidikan Indonesia dengan standar global yang menekankan pada keterampilan pemecahan masalah dan inovasi.

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari implementasi IBL dalam konteks Kurikulum Merdeka, beberapa strategi dapat diusulkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di Indonesia: 1) Pelatihan dan pengembangan profesional (Eliza et al., 2022). Guru perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam metode IBL dan pendekatan berbasis penyelidikan seperti dalam penelitian (Hartati et al., 2019). Program pengembangan profesional yang berkelanjutan akan membantu guru mengintegrasikan IBL ke dalam praktik pengajaran mereka; 2) Merancang kurikulum IPAS yang mempertimbangkan konteks lokal akan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa seperti dalam penelitian (Panai et al., 2023); 3) Pemanfaatan teknologi dengan peningkatan keterampilan pengajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Kusnadi, 2024) dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung

IBL dengan menyediakan akses ke sumber daya digital, simulasi, dan platform kolaboratif yang memfasilitasi penyelidikan dan eksperimen siswa.

Penelitian literature review ini memiliki beberapa dampak dan implikasi yang penting bagi perkembangan keilmuan dalam berbagai cara: 1) Menyediakan pemahaman yang mendalam. Literature review menyediakan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang ada. Ini membantu membangun dasar pengetahuan yang kokoh bagi peneliti baru yang ingin memasuki bidang tersebut; 2) Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan. Melalui review literatur, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan dalam pengetahuan yang masih perlu dipelajari atau diteliti lebih lanjut. Hal ini mendorong pengembangan riset lebih lanjut untuk mengisi celah-celah ini; 3) Menunjukkan arah riset masa depan. Dengan merangkum temuan-temuan dari studi-studi yang ada, literature review dapat memberikan panduan tentang arah-arahan riset masa depan yang dapat dieksplorasi untuk memperluas pemahaman dan mengembangkan teori; 4) Validasi atau pembenaran teori. Literature review ini dapat memberikan validasi atau pembenaran terhadap teori-teori yang ada dengan menunjukkan bukti-bukti empiris yang mendukung atau menentang teori-teori tersebut. Ini membantu memperkuat landasan teoritis dalam bidang studi tertentu; 5) Mengidentifikasi tren dan pola. Dengan menyatukan temuan-temuan dari studi-studi yang berbeda, literature review dapat membantu mengidentifikasi tren-tren atau pola-pola penting dalam penelitian. Ini membantu dalam memahami perkembangan dan evolusi bidang studi tersebut dari waktu ke waktu; 6) Menginformasikan Kebijakan dan praktik. Review literatur juga dapat memiliki dampak praktis dengan memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan atau praktisi dalam bidang tertentu. Temuan-temuan dari literature review dapat digunakan untuk memperbaiki praktik-praktik atau kebijakan yang ada; 7) Menyediakan kerangka acuan. Literature review sering kali menyediakan kerangka acuan yang kuat bagi peneliti untuk memulai penelitian mereka sendiri. Ini membantu mereka untuk memahami konteks dan pendekatan yang paling sesuai untuk memecahkan masalah atau pertanyaan penelitian mereka; 8) Mendorong kolaborasi dan diskusi. Dengan merangkum dan mengintegrasikan berbagai studi dari berbagai sumber, literature review dapat mendorong kolaborasi antara peneliti yang berbeda dan memicu diskusi yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Dengan demikian, literature review bukan hanya sekadar pengulangan informasi yang ada, tetapi juga merupakan kontribusi penting untuk perkembangan keilmuan dengan cara-cara yang bervariasi dan berdampak luas.

Dalam melakukan penelitian literature review ini, peneliti mungkin menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi dari studi mereka. Beberapa keterbatasan umum termasuk: 1) Akses terbatas ke sumber informasi. Peneliti mungkin tidak dapat mengakses semua sumber informasi yang relevan, terutama jika ada batasan aksesibilitas terhadap jurnal, buku, atau basis data tertentu; 2) Keterbatasan jumlah dan kualitas studi. Terkadang jumlah studi yang relevan mungkin terbatas, atau studi yang tersedia mungkin tidak memiliki desain atau metodologi yang optimal untuk tujuan penelitian literature review tertentu; 3) Bias dalam seleksi sumber. Peneliti mungkin tidak menyadari atau tidak dapat mengatasi bias dalam memilih sumber-sumber tertentu untuk disertakan dalam review, yang dapat mempengaruhi keseluruhan gambaran atau representasi topik yang diteliti; 4) Waktu dan sumber daya. Proses melakukan review literatur membutuhkan waktu yang cukup, dan terkadang peneliti mungkin kurang memiliki sumber daya yang memadai untuk mengakses atau mengevaluasi semua sumber informasi yang relevan; 5) Keterbatasan bahasa. Keterbatasan dalam bahasa tertentu dapat membatasi akses terhadap sumber-sumber dari daerah atau negara tertentu, membatasi keluasan dari review literatur tersebut; 6) Tingkat kualitas sumber. Ada variasi dalam kualitas metodologi antara studi-studi yang ada, dan peneliti perlu waspada terhadap studi-studi yang mungkin memiliki kelemahan metodologi yang dapat mempengaruhi hasil review mereka; 7) Interpretasi dan subjektivitas. Review literatur sering kali melibatkan interpretasi terhadap studi-studi yang ada, yang dapat dipengaruhi oleh perspektif dan pengalaman peneliti. Hal ini dapat memperkenalkan subjektivitas ke dalam analisis; 8) Perubahan dan pengembangan pengetahuan. Karena literatur terus berkembang, informasi yang diperoleh dari studi-studi

yang sudah ada mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi terkini atau perkembangan terbaru dalam bidang studi tersebut.

## KESIMPULAN

Dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, implementasi model pembelajaran berbasis penemuan (Inquiry Based Learning/IBL) dalam mata pelajaran IPAS menjanjikan berbagai manfaat yang signifikan. Dengan memungkinkan siswa untuk menjadi peneliti kecil yang aktif dalam mengeksplorasi dunia mereka, IBL tidak hanya meningkatkan dorongan dan ketertarikan belajar siswa, tetapi juga kinerja akademik siswa serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial. Selain itu, IBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang penting bagi perkembangan mereka sebagai pembelajar seumur hidup. Implementasi cara belajar pembelajaran berbasis penemuan dalam mata pelajaran IPA di konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menawarkan pendekatan yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya, hal tersebut dapat di atasi dengan strategi pelatihan dan pengembangan profesional dan kurikulum lokal juga pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan ini layak diperhitungkan sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sesuai visi Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembelajaran yang signifikan, relevan, fleksibel, dan inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis menghadapi berbagai tantangan yang berhasil diatasi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: 1) Tuhan Yang Maha Esa; 2) Dosen pembimbing dalam penulisan artikel ilmiah; 3) Keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi; 4) Dermawan yang memberikan dukungan moral, materi, dan spiritual; 5) Sahabat-sahabat yang memberikan motivasi dan solusi selama proses penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10174–10180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Anawati, R. E. (2022). Mempelajari Sejauh Mana Pemahaman IBT (Inquiry Based Teaching) dan Penerapannya Dalam Pembelajaran IPA Pada Guru Sekolah Dasar Studi Kasus di Bogor. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i2.1196>
- Angelia, Y., Supeno, & Suparti. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8296–8303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3692>
- Arwani, R., & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1186–1195.
- Dulin, A. (2023). *Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis Inkuiri* (Lisnawati (ed.); 1st ed.). CV Arta Media.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Faresta, R. A., & Abidin, M. . Z. (2023). The Existence Of Go-Lab As A Learning Platform Based Inquiry Learning Spaces In Enhancing Science Literacy Of Students. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 24–30. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Hartati, Setyasto, N., Sutikno, P. Y., & Renggani. (2019). Peningkatan Keterampilan Profesional Guru-Guru

- 2951 *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Sutimah, Dewi Nilam Tyas*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>
- SD Gugus Ganesha Windusari Magelang Melalui Pelatihan Implementasi Model Inquiry Based Learning (IBL) Bermuatan Six Pillars Of Character. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28461>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. udi, Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 548–562.
- Jusmiati, Nurlina, & Idawati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual Terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10122–10130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Juwita, P. I., Sembiring, M. G., & Hidayat, R. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Terhadap Pembelajaran IPA. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Educational*, 5(2), 196–204. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Kusnadi, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Informations and Communication Technologies. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 209–226.
- Laku, M. L. F., Muhsam, J., & K, I. B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Teknohumanistik Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.144>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Maharani, I. A. G. S., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Permainan Edukasi Question Board Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6659–6671. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>
- Mahmoud, A. S. (2023). Inquiry-Based Learning. *Eximia Journal*, 6, 6–9. [www.eximiajournal.com](http://www.eximiajournal.com)
- Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 656–663. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>
- Panai, A. H., Insyira, A. R., Isnanto, Arifin, I. N., & Abdullah, G. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Pada Materi Organ Gerak Manusia Dan Hewan Di Kelas V SDN 1 Ponelo Kepulauan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1185–1194.
- Pramudiyanti, Dewi, P. S., Putri, R. E., & Nurhayati. (2024). Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri di SD Kelas V. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13640–13648. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AEfektivitas>
- Purnawati, R. R., Susanti, M. M. I., & Rustanti, M. I. (2021). Improving Critical Thinking Skills and Creativity of Fourth Grade Students in Social Science Using Inquiry Based. *IJECA (International Journal of Education & Curriculum)*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i2.4735>
- Putri, S. K., & Gumala, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2993–3003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5963> ISSN
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496> Copyright
- Ranti, S., & Kurino, Y. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik. In *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)* (Vol. 2, Issue 1).

2952 *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Sutimah, Dewi Nilam Tyas*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Riska, F. M., Nur, S., Asmara, A., Sa'diyah, Vitalocca, D., Fadjarajani, S., Husnita, L., Shofwan, I., Yusron, A., Arfanaldy, S. R., Kurdi, M. S., Bantam, D. J., Haryanto, S., Ramadiani, W., Doriza, S., Makmur, E., Muhidin, A., Jayanti, A. M., Kurdi, M. S., & Sampe, F. (2024). *Strategi Pembelajaran 5.0* (A. Asari (ed.)). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.

Ritonga, A., Husein, R., & Widiasih. (2022). The Influence of Inquiry Learning Model and Critical Thinking Ability on Student Learning Outcomes. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6538–6544.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3751>

Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022a). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>

Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022b). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>

Soro, S. H., & Sutisna. (2023). Analisis Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies*, 6(3), 179–189.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i3.565>

Windayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.

Yani, F., Witarsa, R., & Masru. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705–710.